

Pelestarian Budaya Indonesia dengan Membuat Batik Jumputan di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kepong Malaysia

Hal. 46

Karina Wanda^{1*} Leni Erlina²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
¹karinawanda@umsu.ac.id ²lenierlinaa9@gmail.com

ABSTRAK

Batik merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia. Penamaan batik yang ada di Indonesia sangat beragam berdasarkan asal pembuatan, bahan, dan cara pembuatannya. Salah satu batik berdasarkan jenisnya salah satunya adalah batik jumputan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki tujuan untuk menghasilkan produk batik yang inovatif dengan memanfaatkan Pouch dan Totebag supaya dapat digunakan dengan tujuan mengurangi sampah plastik dalam upaya penyelamatan bumi. Masyarakat nasional maupun internasional memiliki daya tarik yang tinggi terhadap batik. Ada berbagai teknik dalam membatik, jumputan merupakan teknik batik yang mudah dibuat, dan mempunyai daya jual yang tinggi. Untuk melestarikan budaya membatik, maka kami mengadakan pelatihan pembuatan batik jumputan kepada para siswa di Sanggar Bimbingan Belajar Kepong Malaysia. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa Indonesia yang berada di Malaysia jenis batik, cara pembuatan, dan pemanfaatan batik. Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 Juli 2024 di Sanggar Bimbingan Belajar Kepong Malaysia. Pelatihan dilakukan dengan metode pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung untuk pembuatna batik jumputan. Sasaran pelatihan adakah siswa kelas 5 yang dibagi menjadi 6 kelompok. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya antusias para siswa untuk membuat batik jumputan. Selain itu, hasil batik jumputan yang dibuat para siswa dapat dimanfaatkan untuk kantung penyimpanan alat tulis, tas untuk dimanfaatkan membawa perlengkapan ke Sekolah dan dipakai sebagai kantung belanja. Kedepannya diharapkan para siswa mampu menekuni pembuatna batik jumputan ini agar dapat meminiki nilai guna dan sebagia bentuk pelestarian budaya Indonesia.

Kata Kunci: BatikJumputan; Pelestarian Budaya; Indonesia-Malaysia; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Batik adalah sebuah kerajinan berbahan dasar kain yang diberi hiasan berupa motif, warna, ornamen yang dibuat dengan cara ditulis atau di cap (Adat et al., 2023). Pendapat lain dikemukakan oleh (I et al., 2024), batik merupakan proses pembuatan bahan sandang berupa tekstil yang bercorak pewarnaan dengan menggunakan bahan lilin sebagai penutup yang bertujuan untuk mengamankan warna dari perembesan warna yang lain di dalam pencelupan. Batik merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia. Batik telah ditetapkan pula menjadi Indonesian cultural heritage pada tanggal 2 oktober 2009.

Dikeluarkan oleh United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organisation (UNESCO) dalam kategori warisan budaya tak benda. Batik tidak hanya dikatakan sebagai seni menggambar di atas sebuah kain, namun terdapat filosofis yang terkandung dalam motif batik (Nova Ari Pangesti et al., 2024). Penamaan batik yang ada di Indonesia sangat beragam berdasarkan asal pembuatan, bahan, dan cara pembuatannya. Salah satu batik berdasarkan jenisnya salah satunya adalah batik jumputan. Untuk melestarikan budaya mematik, maka salah satunya melakukan pelatihan pembuatan batik jumputan kepada para siswa di Sanggar Bimbingan Belajar di Kepong Malaysia. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya, khususnya batik walaupun siswa tidak tinggal di Indonesia. Para siswa bangga untuk menggunakan batik. Selain itu harapannya kedepan para siswa mampu membuat batik dan mengembangkannya yang dapat digunakan sendiri atau membuat usaha mikro sebagai bentuk pemertahanan secara kualitas dan kuantitas.

Industri kreatif di Indonesia saat ini sedang berkembang, perkembangan ini juga dipengaruhi oleh perkembangan mode (Patradhiani et al., 2021). Salah satu mode yang banyak diminati oleh masyarakat adalah batik. Batik adalah salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang telah mendapatkan pengakuan internasional oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 (Kalikatur, 2019). Ada tiga teknik pembuatan batik, yaitu batik cap, batik tulis, dan batik jumputan. Batik jumputan adalah salah satu teknik pembuatan batik yang menghasilkan banyak motif dan mudah dilakukan. Teknik tersebut tidak menggunakan canting dan lilin cair untuk proses pemberian motif, melainkan menggunakan tali dengan cara mengikatkan pada kain kemudian mencelupkan kedalam pewarna untuk memberi motif (Widiastuti et al., 2020).

Pewarna sintesis sering digunakan pada pewarnaan batik jumputan, karena akan membuat warna pada batik jumputan lebih beragam (Witjoro, 2019). Akan tetapi penggunaan bahan dasar canvas siap pakai berbentuk pouch dan totebag dapat digunakan sebagai wadah penyimpanan dan bisa dipakai

sebagai wadah belanja sebagai upaya pengurangan sampah plastik untuk menyelamatkan bumi. Mitra pengabdian adalah Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah di Kepong Malaysia, mengajarkan membatik agi anak anak Indonesia yang tinggal di Negara Malaysia untuk meningkatkan kecintaan terhadap budaya asli Indonesia juga untuk meningkatkan ketrampilan anak anak Sekolah Dasar dalam membatik dengan teknik jumputan menggunakan bahan dsar siap pakai. Setelah batik dibuka dari lipatan dan ikatan siswa sangat senang dan semangat melihat hasil karyanya sendiri.

METODE

Pelatihan diberikan kepada Siswa SD di Sanggar Bimbingan Belajar sebanyak 40 peserta yang berasal dari wilayah Kepong Malaysia. Metode yang dilakukan pada ini diawali dengan paparan materi. Materi yang disampaikan adalah langkah- langkah yang akan dilakukan oleh peserta pelatihan. Hal ini dilakukan agar membuka pengetahuan peserta tentang proses pembuatan batik jumputan dengan menggunakan bahan dasar Canvas siap pakai. Setelah materi tersampaikan dilanjutkan dengan metode tanya jawab.

Setelah materi tersampaikan dengan baik, peserta pelatihan mempraktekkan menjumput dalam pelatihan ini digunakan media Pouch dan Tottebag, dikarenakan waktu yang disediakan terbatas. Kemudian dilakukan proses pewarnaan dengan cara mencelupkan ke dalam cairan pewarna, selama sekitar 1 jam. Proses terakhir dalam pelatihan ini adalah proses pengeringan. Setelah syal setengah kering peserta membawa pulang hasil pelatihan dan dilanjutkan prosesnya dirumah masing-masing.

Proses selanjutnya adalah pendampingan. Peserta pelatihan tetap mendapat bimbingan melalui group wa, sampai menghasilkan produk berupa Pouch dan Tottebag jumputan. Setelah semua produk jadi dilakukan evaluasi terhadap produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegaitan batik jumputan dengan pendampingan mahasiswa kepada para siswa SD di Sanggar Bimbingan belajar Muhammadiyah Kepong, yaitu adanya antusis para siswa untuk mengikuti pelatihan batik jumputan. Selain itu, para siswa mampu untuk membuat batik jumputan sesuai harapan yang ditargetkan. Kegiatan ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu pra pelatihan, persiapan, inti kegiatan, dan penyajian atau pemanfatan batik jumputan.

Tahap pertama, yaitu pra pelatihan dilakukan dengan pendampingan Dosen dan tim mahasiswa kepada para siswa, seperti pada pemaparan pada medote pelaksanaan. Tahap kedua, yaitu persiapan yang dilakukan para dosen, mahasiswa dan para siswa khususnya. Persiapan yang dilakukan para dosen dengan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dari Indonesia seminggu

sebelum pelaksanaan seperti Pouch dan tottebag sebagai media, pewarna kain, wadah air, karet, sendok untuk mengaduk. Setelah itu, para dosen menginformasikan kegiatan kepada para siswa dan membagi siswa menjadi 6 kelompok. Sedangkan para siswa mempersiapkan media. Tahap ketiga, pelaksanaan pelatihan atau inti kegiatan pelatihan batik jumputan yang dilaksanakan pada hari Senin, 29 Juli 2023 pkl 09.00-13.00 dengan memanfaatkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, para siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing dan mempersiapkan Pouch yang sudah disediakan. Setelah itu, para mahasiswa menyampaikan teknik pelaksanaan pelatihan dan disertai contoh langsung pembuatan berupa meteri dan contoh batik jumputan. Cara pembuatan batik jumputan sebagai berikut:

1. Para siswa pada setiap kelompok didampingi tim dosen dan mahasiswa membuat pola dasar bebas. Proses pengikatan pada kain dilakukan di Sanggar bimbingan belajar. Siswa-siswi berkumpul dengan sesama anggota kelompoknya dan saling bekerja sama satu sama lain dengan kompak.
2. Pola yang dibuat diputar dan dipelintir kemudian diikat dengan karet.
3. Setelah itu, para siswa menyiapkan air masing-masing untuk berbagai warna.
4. Wadah yang telah disiapkan digunakan untuk melarutkan pewarna (cairan pertama) agar tercampur agar merata.
5. Setelah air siap digunakan, kain dicelupkan ke dalam larutan pewarna saat masih panas selama 15 menit. Pewarna warna merah untuk merendam kain 2 kelompok dan warna biru tua untuk 4 kelompok.
6. Setelah 15 menit, kain ditiriskan, kemudian direndam pada cairan kedua yang dilarutkan dengan air dingin selama 15 menit.
7. Tahap terakhir, para siswa menjemur kain mori di bawah sinar matahari yang tidak terlalu panas atau terik. Hal ini untuk menjaga kualitas warna agar tidak pudar. Pengeringan dilakukan di lapangan belakang sekolah dengan menggunakan jemuran dari tali rafia dan bambu.
8. Setelah kering, para siswa membuka ikatan karet pada kain.



Gambar 1. Tim Dosen menjelaskan cara pembuatan batik jumputan



Gambar 2. Pembagian Kelompok



Gambar 3. Tim Dosen dan mahasiswa membagikan alat dan bahan



Gambar 4. Tim Dosen mendampingi pembuatan batik



Gambar 4. Tim Dosen mendampingi pembuatan batik

Tahap keempat, penyajian dan penilaian. Pada tahap ini, para siswa menyajikan hasil yang sudah dibuat kepada dosen dan para mahasiswa. Dan para dosen beserta mahasiswa memberi apresiasi kepada tiap kelompok. Setelah itu hasil karya mereka bisa dibawa pulang atau digunakan.

Hal. 51

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan ini merupakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) International yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah di Kepong yang beralamat di 20, Jalan Prima 8, Taman Kepong, 52100 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia yang dilenggarakan hari Senin 29 Juli 2024 pkl 09.0-13.00 WIB dalam rangka melestarikan Budaya Indonesia bagi siswa Indonesia di Malaysia. Hasil yang diperoleh dari kegiatan batik jumputan dengan pendampingan tim dosen dan mahasiswa kepada para siswa Sekolah Dasar, yaitu adanya antusias para siswa Indonesia yang tinggal di Malaysia untuk mengikuti pelatihan batik jumputan. Selain itu, para siswa mampu untuk membuat batik jumputan sesuai harapan yang ditargetkan. Kegiatan ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu pra pelatihan, persiapan, inti kegiatan, dan penyajian atau pemanfaatan batik jumputan.

Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan maka disarankan beberapa hal untuk menunjang pelestarian budaya Indonesia di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kepong Malaysia melalui pembuatan batik jumputan adalah dengan melengkapi sanggar dengan alat dan bahan yang memadai untuk pembuatan batik jumputan dan mencari mitra kerja sama dengan komunitas seni atau pemerintah Indonesia untuk mendukung penyediaan sumber daya yang dibutuhkan. Selain itu, agar program ini berkelanjutan, maka bisa diadakan kegiatan rutin seperti kelas khusus batik jumputan untuk menciptakan kesinambungan pelestarian budaya Indonesia. Gunakan media sosial dan platform digital lainnya untuk mempublikasikan kegiatan dan hasil karya batik jumputan yang telah dibuat oleh siswa dari Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kepong Malaysia untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat luas tentang kegiatan sanggar sekaligus mempromosikan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adat, J., Seni, J., Budaya, D. & Kesenian, D., Selatan, T., Sura, O.; Nugroho, A., Dyah Paramita, W., Anggoro, I., Komunikasi, D., Akademi, V., Rupa, S., & Desain, D. (2023). Logo Sebagai Ikon Penguat Karakter Produk Batik Jumputan Sewelas. *Desain & Budaya Dewan Kesenian Tangerang Selatan*, 5, 16–28.
- I, D. D. P., Harianja, A. F., Rosmina, E., Silaen, U., Dewi, C. N., Masthura, A., & Nurhafni, A. (2024). Pembuatan Batik Jumputan (Pembaju) Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. 1–5.
- Kalikatir, D. I. D. (2019). Pembuatan Batik Jumputan. *Penamas Adi Buana*, 2, 33–38. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/1837>
- Nova Ari Pangesti, Ahmad Muzaki, Hesti Respatiningsih, Dita Ayu Nur Saputri, & Nani Wahyuni. (2024). PMP Peningkatan Kapasitas Pemasaran Usaha Batik Jumputan pada Kelompok Disabilitas Desa Bragolan, Kabupaten Purworejo. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 70–85. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1577>
- Patradhiani, R., Nopriansyah, B., & Hastarina, M. (2021). Identifikasi Postur Kerja Pengrajin Batik Jumputan Dengan Metode Job Strain Index (Jsi). *Inaque: Journal of Industrial and Quality Engineering*, 9(2), 157–166. <https://doi.org/10.34010/iqe.v9i2.5278>
- Widiastuti, R., Nurhayati, E., Wardani, D. P., & Sutanta, E. (2020). Workload measurement of batik workers at UKM batik jumputan Yogyakarta using RULA and NASA-TLX. *Journal of Physics: Conference Series*, 1456(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1456/1/012032>
- Witjoro, A. (2019). Pemberian Pelatihan Membuat Batik Jumputan kepada Ibu PKK untuk Upaya Pelestarian dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Lowokwaru, Malang. *Karinov*, 2(2), 75–80. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/8272>